

**PEMBELAJARAN AL-QURAN DENGAN METODE YANBU'A DI MADRASAH
DINIYAH ATHOHIRIYAH AL-KUTUB PEKAJA KECAMATAN KALIBAGOR
KABUPATEN BANYUMAS**

Nurfuadi, Nur Avitasari, Khafifatul Fian
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
nurfuadirekso2@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the learning of the Koran with the yanbu'a method in Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja, Kalibagor District, Banyumas Regency. This research is a descriptive qualitative field research, and data collection is carried out directly at the research location. The research subjects in this thesis are the head of Madrasah Diniyyah, ustadz-ustadzah, and students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Then in data analysis, researchers used the theory of Miles and Humberman, starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that learning the Koran using the Yanbu'a method at Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja is carried out through three stages, namely introduction, core activity, and closing. Preliminary activities include preparing and conditioning the students then proceed with reading prayers together and reading Asmaul Husna followed by memorizing Juz 'Amma. The core activities include writing, depositing reading and memorizing short letters.

Keywords : *Learning Al-Quran, Yanbu'a Method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran al-Quran dengan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, serta pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala Madrasah Diniyyah, ustadz-ustadzah, dan santri-santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan teori Miles dan Humberman yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran al-Quran dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi mempersiapkan dan mengkondisikan santri kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dan membaca asmaul husna dilanjutkan hafalan juz 'amma. Pada kegiatan inti meliputi menulis, setoran membaca dan hafalan surat pendek.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Quran, Metode Yanbu'a

A. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, mencakup latar belakang secara umum, berupa alasan-alasan mendasar dalam pertanyaan penelitian maupun juga berisi hipotesis. Kajian kepustakaan dicantumkan pada pendahuluan. Pertanyaan penelitian dimasukkan dalam pendahuluan, termasuk metodologi penelitian yang digunakan guna memberikan uraian yang jelas tentang bagaimana proses penelitian itu dilakukan.

Aktivitas manusia ketika menjalankan kegiatan kesehariannya, tak terpisahkan dengan yang namanya kegiatan pembelajar, dalam setiap situasi ketika sedang beraktivitas secara individu maupun yang sifatnya kolektif. Aktivitas manusia dapat dilaksanakan di setiap tempat, *indoor* ataupun *out door*. Di dalam ruangan seperti gedung sekolah, rumah, dll. Selain itu dapat dilakukan di luar ruangan seperti di alam terbuka, dan lain sebagainya. Demikian, mampu untuk disebutkan bahwa tidak ada waktu maupun tempat untuk setiap individu melepaskan dirinya dari yang namanya aktivitas belajar.

Dalam diri seseorang di mana seseorang tersebut mampu disebut orang yang memperoleh proses belajar, jika orang tersebut mengalami perubahan baik dari segi

intelektual maupun yang lain. Dengan proses pembelajaran mampu memberikan suatu keadaan yang berubah bagi siswa salah satunya yaitu menjadikan siswa untuk menjadi seorang yang terdidik, transformasi setiap ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dalam diri siswa jika telah terjadi yang namanya proses belajar, maka dapat dikatakan pembelajaran efektif telah dilakukan, (Aunurrahman, 2010: 33-34).

Proses pembentukan seseorang agar menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, pendidikan agama mempunyai misi yang dapat dikatakan penting. Dalam setiap institusi pendidikan, mata pelajaran pendidikan agama selalu ada, (Yaqin, 2009: 12-13). Pembelajaran al-Quran dapat mejadikan seseorang agar memiliki keterampilan khususnya agar dapat menjalankan setiap kegiatan dalam hidupnya secara baik .

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang diturunkan secara muttawatir atau berangsur-angsur. Oleh itu, al-Quran ialah sumber khususnya bagi umat Islam sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama, (Aminah, 2013: 25). Membaca Al-Quran berbeda dari lainnya. Hal itu karena membaca Al-Quran

harus diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya.

Sebelum membaca ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran terlebih dahulu seorang murid berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Quran secara langsung. Setelah murid dan guru bertemu secara langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Quran, hal ini akan memudahkan bagi seorang murid untuk membaca secara fasih sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf, (Khon, 2013: 35).

Madrasah, menurut etimologi asal katanya “darasa”, memiliki arti belajar, sedangkan madrasah berarti tempat untuk belajar. Orang awam biasanya mengenal kata madrasah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah. Madrasah biasanya memberikan pengajaran tentang pengetahuan keagamaan, kombinasi dari ilmu agama Islam dengan ilmu umum, maupun dengan ilmu umum yang memiliki basis pengajaran Islam, (Asmani, 2013: 19).

Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor merupakan Madrasah yang mengajarkan ilmu keagamaan. Salah satunya yaitu pembelajaran Al-Quran. Berkaitan dengan metode dalam kegiatan belajar mengajar, oleh Madrasah Diniyyah Athohiriyyah

adalah metode yanbu’a sebagai buku panduan belajar ketika kegiatan belajar al-Quran dilaksanakan. Berdasar pada buku panduan metode yanbu’a yang sudah diterapkan, cukup mampu memberi perubahan dan perkembangan pada santrinya dalam belajar al-Quran. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang “Bagaimana Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu’a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”.

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kat-kata, gambaran holistik dan rumit, (Gunawan, 2014: 82).

Penentuan subjek dalam penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2012: 300). Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, proses analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan menarik kesimpulan.

B. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu'a

Salah satu tujuan dari proses pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dapat terjadi tanpa adanya tujuan. Dengan adanya pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub memiliki tujuan agar setiap santrinya mampu membaca al-Quran dengan baik sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Diterapkannya metode pembelajaran yanbu'a, seorang pendidik sudah diwajibkan untuk menguasai perihal materi yang akan disampaikan kepada siswa serta tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki tiap siswa. Demikian, metode yang diterapkan oleh Madrasah Diniyyah Athohiriyyah tidak mengajarkan semua materi sesuai dengan buku panduan metode yanbu'a.

Berdasar pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2020 kepada Kepala Madrasah Diniyyah

Athhiriyyah Kutub, untuk Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub dilaksanakan 6 hari yakni Hari Senin hingga Hari Sabtu. Aktivitas pembelajaran di mulai pada pukul 15.30 WIB sampai dengan selesai. Sedangkan untuk hari Minggu libur atau biasanya digunakan untuk kegiatan pencak silat, olahraga, dan kerja bakti. Pada hari-hari Besar Islam kegiatan pembelajaran diliburkan.

Pengajaran al-Quran menggunakan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja yaitu BTA. Pelajaran BTA menekankan pada pengucapan huruf hijaiyyah yang dilakukan santri ketika membaca iqro ataupun Al-Quran. Kegiatan menulisnya yaitu ketika santri mampu menulis kembali apa yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah. Contoh pada kegiatan menulis yaitu seorang guru menulis huruf hijaiyyah yang tidak bergandeng, sedangkan santri disuruh menggandeng hurufnya secara benar dan tepat.

Pembelajaran al-Quran dengan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub terbagi atas tiga kegiatan kegiatan awal, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Sebagaimana pembelajaran versi umumnya, pembelajaran al-Quran metode Yanbu'a guru juga harus mempunyai persiapan mengajar meskipun tidak tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Qodriyatul selaku ustadzah pada tanggal 4 Februari 2020, pembelajaran al-Quran, dengan tidak adanya persiapan secara khusus dalam pembelajaran Al-Quran. Namun, sebelum mengajar guru harus mempelajari dahulu materi yang akan disampaikan agar guru benar-benar menguasai dan tidak sampai salah atau keliru dalam mengajarkan kepada peserta didiknya. Selain itu juga, guru juga harus mempersiapkan alat peraga yaitu buku panduan metode Yanbu'a.

Berikut adalah tata cara penerapan metode yanbu'a pada tahap awal (pendahuluan):

- 1) Ustadzah mengkondisikan santri untuk duduk dengan rapi di dalam ruang kelas.
- 2) Ustadzah memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada santri.
- 3) Ustadzah dan seluruh santri berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Dan setelah itu hafalan surat-surat pendek.
- 4) Ustadzah mengabsen santri satu persatu.

5) Ustadzah mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

Berdasar pada hasil observasi yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan yakni sebelum memulai pembelajaran, ustadzah Qodriyatul mengkondisikan santri terlebih dahulu dengan meminta para santri untuk duduk yang rapi. Kondisi kelas yang kondusif akan mengantarkan pada pembelajaran yang efektif. Ketika semua santri sudah tenang dan siap untuk mengikuti pembelajaran, ustadzah Qodriyatul, selanjutnya pembelajaran dilakukan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan belajar mengajar. Di kegiatan inti, penerapan metode yanbu'a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub terbagi atas tiga tahapan yaitu tahap menulis, membaca, dan hafalan.

Tahap menulis merupakan tahap di mana para santri dapat menulis huruf hijaiyyah. Pada proses pembelajaran menulis, pendidik menulis dipapan tulis yang sudah tersedia, kemudian pendidik menjelaskan apa yang telah ditulis tersebut. Setelah itu pendidik memerintahkan kepada siswa untuk menulis di buku masing-masing apa yang sudah pendidik tulis dan terangkan tersebut, selanjutnya pendidik memberikan soal untuk dikerjakan.

Langkah-langkah tahapan menulis berdasar hasil observasi tanggal 24 Februari 2020:

- 1) Sebelum memulai kegiatan menulis, ustadzah menyiapkan alat tulis berupa spidol untuk menulis dipapan tulis.
- 2) Ustadzah menyuruh santri untuk mengeluarkan alat tulisnya masing-masing.
- 3) Ustadzah menulis huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah. “Huruf berharakat fathah, kasrah dan dhammah”
- 4) Ustadzah menjelaskan huruf hijaiyyah, mengenalkan tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan bagaimana cara pengucapan masing-masing huruf tersebut.
- 5) Ustadzah menyuruh santrinya untuk menulis huruf hijaiyyah yang terdapat di papan tulis.
- 6) Selesai menulis, ustadzah memberikan soal kepada santri untuk dikerjakan.

“Gandenglah huruf dibawah ini’

١. نَ وَرَ =
٢. نَ صَ رَ =
٣. وَ عَ لَ =
٤. كَ تَ بَ =
٥. سَ كَ تَ =

Dengan demikian, tahapan menulis disini yaitu semua santri menyiapkan alat

tulisnya masing-masing seperti buku dan bolpoin. Setelah semuanya sudah mengeluarkan alat tulisnya masing-masing, ustadzah kemudian menulis huruf hijaiyyah dipapan tulis dilanjut dengan penjelasan dari ustadzah, lalu santri disuruh menulis kembali apa yang ditulis di papan tulis oleh ustadzah. Setelah itu, ustadzah memberikan beberapa soal untuk dikerjakan. Santri menulis soal tersebut dan mengerjakannya. Ketika para santri sedang mengerjakan, ustadzah berkeliling mengecek pekerjaan setiap santri. Jika ada santri yang tidak bisa mengerjakan soal, maka ustadzah tersebut mengajarkannya. Setelah semua santri selesai mengerjakan soal, maka guru menilai hasil jawaban dari santrinya.

Tahap kedua adalah membaca. Kegiatan dalam tahapan ini yaitudi mana seorang santri setoran membaca Iqra dan Al-Quran secara bergantian. Pada proses pembelajaran membaca ini, seorang ustadz melakukan kegiatan menyimak dan menjelaskan hukum tajwid. Ketika seorang santri sedang membaca Iqra dan Al-Quran, lalu ustadz mendengarkan bacaan santri. Apabila seorang santri ada yang salah mengucapkan huruf yang kurang tepat, maka secara langsung ustadz yang mendampingi membetulkan bacaan santri tersebut.

Jadi, langkah-langkah yang ada di dalam kegiatan membaca yaitu para santri duduk berbaris dengan rapi. Seorang santri membuka mushaf al-Quran yang mereka bawa dari rumah masing-masing. Lalu membaca ta'awud, setelah itu mulailah para santri untuk membaca al-Quran. Masing-masing santri membaca Al-Quran melanjutkan bacaannya. Ketika santrinya sedang membaca, guru menyimak bacaan santrinya lalu guru membetulkan bacaan santrinya yang kurang tepat. Jadi seorang guru mencontohkan bagaimana membaca lafadz Al-Quran yang kurang tepat menjadi tepat. Setelah itu, santrinya membaca ulang ayat yang kurang tepat tersebut. Selesai membaca ayat yang sudah dibenarkan oleh gurunya, selanjutnya setiap santri membaca al-Quran yang dilakukannya secara bergantian. Setelah semuanya kebagian membaca Al-Quran, tahap selanjutnya yaitu pendidik menulis di buku prestasi. Fungsi dari buku prestasi ini yaitu untuk mengetahui sampai mana bacaan santri dilakukan.

Tahap yang terakhir yaitu hafalan. Tahap di mana para santri mampu menghafal surat pendek seperti surat An-Nas sampai dengan Ad-Duha. Hafalan dilakukan setelah tahap menulis dan membaca. Dengan kegiatan hafalan, diharapkan santri mampu

menghafal beberapa ayat ataupun bisa satu surat.

Langkah-langkah kegiatan hafalan:

- 1) Ustadz mengucapkan salam.
- 2) Ustadz bersama santri membuka Al-Quran dan juz 'amma masing-masing.
- 3) Kemudian, ustadz membaca surat Al-'Adiyat. Sedangkan santri disuruh untuk mendengarkan.
- 4) Selanjutnya, santri membaca surat Al-'Adiyat secara bersama-sama.
- 5) Selesai santri membaca surat bersama-sama, ustadz menyuruh santrinya untuk menutup juz 'amma.
- 6) Ustadz bersama santri membaca surat Al-'Adiyat bersama-sama. Hafalan diulang sebanyak 3 kali.
- 7) Lalu, santri disuruh membaca per ayat.
- 8) Ustadz menunjuk santrinya untuk hafalan satu persatu dengan disimak oleh ustadz.
- 9) Ketika santri sedang membaca, ustadz mendengarkan bacaan santri dan jika ada pengucapan huruf yang belum sesuai maka ustadz secara langsung membenarkannya disertai dengan bagaimana cara pengucapan yang benar.
- 10) Ustadz menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam surat Al-'Adiyat tersebut.

11) Dari hasil observasi tanggal 11 Februari 2020, ustadz bersama santri membaca ulang surat Al-‘Adiyat sebanyak satu kali.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dari pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan ini, seorang guru memerintahkan kepada para santrinya untuk mengkondisikan diri agar tertib, setelah itu membaca do’a bersama dengan membaca wal ‘asyri. Selesai berdo’a, guru mengucapkan salam penutup dan santri berjabat tangan dengan guru. Kemudian, santri-santriwati pulang ke rumahnya masing-masing.

2. Analisis Data

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu’a di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub tepatnya di Desa Pekaja dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Sedangkan hari Minggu diliburkan atau digunakan untuk kegiatan selain pembelajaran seperti kerja bakti dan olahraga. Dan proses pembelajaran dimulai pukul 15.30 s/d selesai.

Persiapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah sebelum melaksanakan proses pembelajaran tidak memerlukan persiapan khusus. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran, setiap santri di Madrasah

Diniyyah Athohiriyyah mempunyai Al-Quran, iqro dan buku tulis yang mereka bawa sendiri-sendiri dari rumah.

Di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub, prosedur pelaksanaan proses pembelajaran al-Quran terbagi atas 3 tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti, serta penutup.

Kegiatan awal (pendahuluan) teridri atas pengkondisian santri, salam, membaca asmaul husna dilanjutkan hafalan juz ‘amma sampai dengan guru mengecek kehadiran santri lalu menyampaikan kembali materi yang sudah pernah dipelajari. Dari kegiatan yang diterapkan ini sudah berjalan efektif, ditandai dengan semua santri mampu mengkondisikan dirinya pada saat kegiatan belajar mengajar akan dimulai. Antusias para santri sangat baik. Mereka bersemangat untuk belajar mengaji. Mereka berlomba-lomba untuk dulu-duluan mengaji. Tidak heran jika santri yang datang pertama bisa jadi mengaji yang keurutan terakhir.

Kegiatan inti dari proses pembelajaran menggunakan metode Yanbu’a salah satunya yaitu Musyafahah Al-Quran atau maju satu persatu (individual). Di mana terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Ketika ada seorang peserta didik yang maju untuk setoran membaca Al-Quran kepada guru. Sedangkan guru menyimak bacaan

peserta didiknya tersebut. Jika ada bacaan yang kurang tepat maka guru langsung menghentikan bacaan dan membenarkan bagaimana bacaan yang benar.

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran yaitu diakhiri dengan berdo'a yang di mana para santri berkumpul jadi satu dalam satu ruangan untuk berdo'a bersama. Dengan dipimpin ustadz-ustadzah pengampu. Setelah selesai berdo'a, setiap anak menjabat tangan dengan ustadz-ustadzah dan mulai untuk pulang ke rumah masing-masing dari siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir, santri dengan bimbingan ustadz dan ustadzah mereka mampu mengenal huruf hijaiyyah, dapat membaca huruf hijaiyyah dan menjadikan santri tersebut dapat membaca dan melafalkan ayat demi ayat dengan baik dan benar. Pengetahuan siswa menjadi semakin bertambah dengan adanya bimbingan dan pengajaran dari seorang guru.

C. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu untuk proses pembelajaran al-Quran dengan metode Yanbu'a yang dilaksanakan di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub Pekaja, untuk waktu pelaksanaan pada Hari Senin hingga Hari

Sabtu dimulai pukul 15.30. Proses pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahapan pendahuluan, inti, serta penutup.

Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Diniyyah Athohiriyyah Al-Kutub berjalan cukup baik. Ditandai dengan bagaimana para santrinya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sampai kegiatan akhir selesai dan santri bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik. Sedangkan, untuk mengetahui pencapaian keberhasilan dari proses pembelajaran Al-Quran dengan metode yanbu'a, pihak madrasah melakukan evaluasi secara langsung yaitu setelah santri selesai mengaji Al-Quran. Masing-masing santri memiliki buku prestasi. Selesai maju setoran, santri memberikan buku prestasi kepada ustadz/ ustadzah pengampu untuk memberikan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Nina. (2013). *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Quran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta)
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'mur, Jamal Asmani. (2013). *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Majid, Abdul Khon. (2013). *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubad, M Nurul Yaqin. (2009). *Al-Quran sebagai Media*